

Pengaruh Likuiditas, Managerial Ownership, Firm Size dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019)

Linda Rahmawati, Sri Laksmi Pardanawati, Wikan Budi Utami³

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

Alamat Email:

lindarachma123@gmail.com¹, laksmi.stie.aas@gmail.com², wknatm@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Rahmawati, L., Pardanawati, S. L., & Utami, W. B. (2024). Pengaruh Likuiditas, Managerial Ownership, Firm Size dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 472-482.

Abstract: *This study aims to analyze the effect of liquidity, managerial ownership, firm size and board of directors size on the potential for financial distress in Transportation Companies listed on the IDX in 2018-2022. This type of research is quantitative. Determination of the sample using the purposive sampling method, with a total sample of 100 data from 20 transportation companies in 2018-2022. In this study, researchers used secondary data with descriptive analysis methods, classical assumption tests, multiple linear regression tests, F tests, t tests, coefficient of determination tests (R²). The results of the study show that liquidity has a significant effect on financial distress, managerial ownership has a significant effect on financial distress, firm size has no effect on financial distress and board size has no effect on financial distress.*

Keywords: *liquidity, managerial ownership, firm size, board of directors size, financial distress.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *managerial ownership*, *firm size* dan ukuran dewan direksi terhadap potensi *financial distress* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 100 data dari 20 jumlah perusahaan Transportasi Tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, *managerial ownership* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *likuiditas, managerial ownership, firm size, ukuran dewan direksi, financial distress.*

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan mendapatkan keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempertahankan kestabilan kondisi usaha guna menjaga kinerjanya supaya

perusahaannya tetap sehat dan terhindar dari permasalahan keuangan (*financial distress*) atau bahkan mengalami kebangkrutan (*bankruptcy*). Di era saat ini persaingan antar usaha yang semakin banyak tidak sedikit membuat beberapa perusahaan mengalami masalah keuangan

(*financial distress*) bahkan mengalami kebangkrutan.

Financial distress merupakan kondisi keuangan dalam perusahaan sedang tidak sehat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Pada perusahaan *Go-public* yang dinyatakan kondisinya *financial distress* dapat mengalami *de-listing* atau penghapusan dari Bursa Efek Indonesia atau disingkat menjadi BEI. Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan transportasi besar yang terdaftar di BEI yang memiliki peran dalam keberlangsungan perekonomian negara, pada sebuah negara umumnya dalam proses bisnis melibatkan perusahaan yang bergerak dibidang transportasi.

Perusahaan transportasi bisa disebut perusahaan yang memiliki peran utama dalam berlangsungnya urusan bisnis maupun kegiatan masyarakat, sehingga memiliki potensi untuk mendapat profit atau keuntungan yang tinggi dengan mudah. Namun faktanya terkadang harapan tidak sesuai dengan yang diharapkan, disebabkan kondisi perekonomian global yang sering mengalami naik turun sehingga menyebabkan perlambatan dan ketidakstabilan perekonomian. Serta adanya pandemi *covid 19* yang mengakibatkan ditetapkannya pembatasan sosial hingga *lockdown* di beberapa negara, membuat kinerja beberapa perusahaan transportasi buruk karena bisnisnya tergantung dari mobilitas masyarakat.

Perusahaan yang mengalami potensi *financial distress* akibat pandemi *covid 19* dan kesalahan tata kelola manajemen perusahaan salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. seperti diketahui akibat adanya PSBB menyebabkan mobilitas masyarakat turun secara signifikan, sehingga mempengaruhi pendapatan perseroan secara langsung. Beragam kasus kontroversi sempat mencoreng nama Garuda sebagai maskapai dengan fasilitas unggulan. Kasus memoles laporan keuangan juga sempat dilakukan saat dibawah kemudi Direktur Utama Ari Askhara.

Fenomena *financial distress* yang dialami PT

Garuda Indonesia dikarenakan adanya faktor kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya (likuiditas), tata kelola perusahaan, serta minimnya pengawasan kondisi keuangan dalam perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat kemungkinan perusahaan berpotensi *financial distress*, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan tersebut. *Financial distress* dapat diukur menggunakan rasio keuangan likuiditas, yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar mereka menggunakan aset lancarnya. Tingginya likuiditas perusahaan memberikan gambaran yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo (Susilowati & Fadlillah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Jaelani & Dillak (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nilasari (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada kesulitan keuangan.

Managerial ownership atau kepemilikan manajerial merupakan faktor internal yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi kesehatan perusahaan. Dalam suatu perusahaan keberadaan *managerial ownership* sangat penting, perusahaan memerlukan tata kelola yang baik serta adanya pengawasan yang lebih ketat dan lebih baik tentunya pada manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaannya. Dalam penelitian Setiawan et al. (2016) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal itu bertolak belakang dengan penelitian Siahaan et al. (2021) hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah alat ukur yang mampu mendeskripsikan kondisi



perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al. (2021) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Sari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Bagian yang sangat vital dari struktural suatu perusahaan adalah dewan direksi. Guna mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan diperlukan tata kelola manajemen yang baik. Tata Kelola yang baik diharapkan dapat menekan kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan. Penelitian Siahaan et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan dalam meminimalisir potensi *financial distress*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sadida (2018) yang menyatakan bahwa faktor *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

Berdasarkan uraian fenomena masalah di atas dan melihat perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi potensi terjadinya *financial distress* di perusahaan, maka penulis perlu mengkaji ulang dengan melakukan penelitian guna mengetahui apakah variabel likuiditas, *managerial ownership*, *firm size* dan ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan transportasi.

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2016) dalam Setyowati & Sari (2019) isyarat atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang

bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal berisikan pacuan kepada perusahaan agar membagikan informasi kepada pihak eksternal yang diharapkan dapat membuat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor yang menerima informasi sinyal positif akan menanamkan modalnya sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan akan naik, sedangkan informasi negatif yang diberikan sinyal akan membuat investor tidak memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

2.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Tujuan dari teori keagenan (*agency theory*) untuk menjabarkan adanya pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelolaan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976:308) dalam setyawan et al. (2016), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer/pengelola). Suatu tata cara pengendalian diperlukan untuk menyeimbangkan kepentingan *principal* dengan agen.

Guna meminimalisir adanya *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer diperlukan *corporate governance*. Dengan adanya mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kepercayaan *principal* dan dapat mengurangi adanya konflik keagenan tersebut. Penerapan *corporate governance* yang baik mempunyai manfaat sebagai pengawas, pengendali, dan pengontrol yang lebih optimal sehingga keputusan yang diambil oleh manajer adalah keputusan yang terbaik dan tidak akan merugikan pihak mana pun.

2.3. *Financial Distress*

Setyowati & Sari (2019) menyatakan *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah



perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi. Adapun indikator yang digunakan untuk ukuran *dummy* kategorikal menurut Siahaan et al. (2021) dengan memperhatikan hasil kinerja perusahaan yaitu laba negatif, dilakukan dengan pemberian klasifikasi angka 0 untuk kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* dan angka 1 kelompok perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

2.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang jangka pendek seperti utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lainnya, serta dapat digunakan untuk mengidikasikan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan, juga sebagai salah satu patokan yang dipakai oleh para investor dan stakeholder guna menilai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini nilai *current ratio* digunakan untuk menghitung rasio likuiditas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* menurut Jaelani & Dillak (2019) adalah sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities} \dots\dots\dots(1)$$

2.5. Managerial Ownership

Managerial ownership atau kepemilikan manajerial ialah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif turut serta dalam proses pengambilan keputusan seperti dewan direksi, direktur dan dewan komisaris. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *managerial ownership* dalam penelitian ini menggunakan tolak ukur penelitian yang diterapkan oleh Khairuddin et al., (2019) dalam Masita dan Purwohandoko (2020) sebagai berikut:

$$Man. Ownership = \frac{jml\ saham\ yg\ dimiliki\ manj}{Total\ saham\ yg\ beredar} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2.6. Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan dengan kriteria perusahaan besar,

perusahaan menengah, dan perusahaan kecil berdasarkan skala ketentuan seperti total asset, total penjualan, nilai saham, maupun total modal (Siahaan et al., 2021). Adapun indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al., (2021) yaitu menggunakan pengukuran *Logaritma Natural* dari Total Aset.

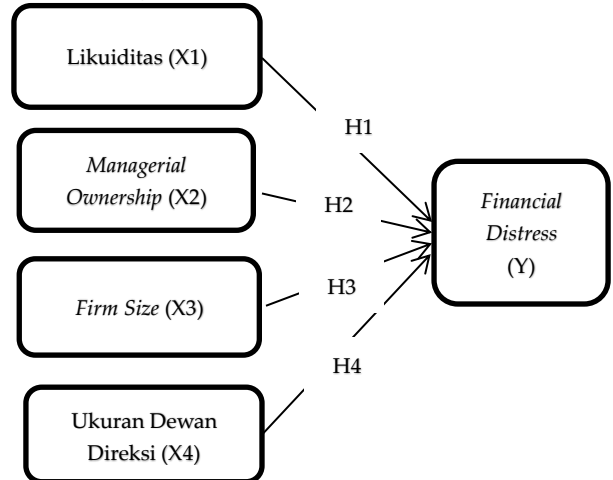
$$Firm Size = LN (Total Asset) \dots\dots\dots(3)$$

2.7. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merupakan bagian yang sangat vital dari suatu perusahaan yang dipilih pemilik perusahaan untuk bertanggung jawab, memimpin dan mengelola perusahaannya. Menurut Siahaan et al. (2021) semakin banyak jumlah Dewan Direksi yang berkompeten dalam tugas dan kewajiban disertai dengan memperhatikan kompleksitas bisnis perusahaan maka semakin optimal kinerja dan potensi perusahaan, potensi yang dimaksud berupa total aset serta relasi dengan pihak eksternal untuk menjamin ketersediaan sumber daya dan informasi. Adapun indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung jumlah anggota Dewan Direksi pada periode t, termasuk CEO (Wardhani, dikutip dalam Hanifah 2013:53) dalam Siahaan et al. (2021). Dengan demikian dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dewan Direksi = \sum \text{Anggota dewan direksi} \dots(4)$$

2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Modifikasi berbagai sumber, 2023



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan:

- H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*
- H2: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*
- H3: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*
- H4: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel harus melalui kriteria yaitu merupakan perusahaan sektor transportasi yang tercatat menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022, dan juga perusahaan sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan yakni periode 2018-2022 di www.idx.co.id.

Adapun jumlah sampel menurut kriteria yang telah ditetapkan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keterangan Tabel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi yang tercatat menjadi emiten di BEI Tahun 2018-2022	30
2.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2022 di www.idx.co.id	(10)
Jumlah sampel memenuhi		20

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 100 data.

Metode analisis penelitian ini menggunakan uji

statistik deskriptif untuk menjelaskan nilai rata-rata (*mean*), minimum dan maksimum dari setiap variabel. Selanjutnya uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas). Pengujian terakhir adalah uji hipotesis (Analisis regresi linier berganda, Uji F, Uji t, dan Koefisien determinasi).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	100	-47,56	50,59	1,5088	20,25620
<i>Managerial_ownership</i>	100	-7,99	36,65	6,4847	12,99982
<i>Firm_Size</i>	100	1,00	31,74	27,0291	3,20589
Ukuran_D_Direksi	100	1,88	7,68	3,7121	1,43763
<i>Financial_Distress</i>	100	0,30	0,91	0,7949	0,23861
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian ini, total N adalah 100. Variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum -47,56, nilai maksimum 50,59, nilai *mean* 1,5088 dan nilai standar deviasi 20,25620. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa sebaran data besar sehingga simpangan data pada variabel likuiditas dikatakan tidak baik.

Variabel *managerial ownership* menunjukkan nilai minimum -7,99, nilai maksimum 36,65, nilai *mean* 6,4847 dan nilai standar deviasi 12,99982. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan bahwa sebaran data besar sehingga simpangan data pada variabel *managerial ownership* dikatakan tidak baik.

Variabel *firm size* menunjukkan nilai minimum 1,00, nilai maksimum 31,74, nilai *mean* 27,0291 dan nilai standar deviasi 3,20589. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa sebaran data kecil sehingga simpangan data pada variabel *firm size* dikatakan baik.

Variabel ukuran dewan direksi menunjukkan



nilai minimum 1,88, nilai maksimum 7,68, nilai mean 3,7121 dan nilai standar deviasi 1,43763. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa sebaran data kecil sehingga simpangan data pada variabel ukuran dewan direksi dikatakan baik.

Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum 0,30, nilai maksimum 0,91, nilai *mean* 0,7949 dan nilai standar deviasi 0,23861. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan bahwa sebaran data kecil sehingga simpangan data pada variabel *financial distress* dikatakan baik.

a. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,16745139
Most Extreme	Absolute	0,106
Differences	Positive	0,071
	Negative	-0,106
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0,200 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	0,189
	Upper Bound	0,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas, bisa dilihat diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed), dengan nilai Sig. 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Bisa disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Likuiditas	0,997	1,003	Bebas Multikolinieritas
Managerial_ownership	0,957	1,045	Bebas Multikolinieritas
Firm_Size	0,960	1,042	Bebas Multikolinieritas
Ukuran_Direksi	0,972	1,029	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa semua variabel yaitu likuiditas, managerial ownership, firm size dan ukuran dewan direksi memiliki nilai > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,712 ^a	0,508	0,487	0,17094	1,185

a. Predictors: (Constant), UKURAN_D_DIREKSI, LIKUIDITAS, FIRM_SIZE, MANAGERIAL_OWNERSHIP

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Variabel bebas (k) ada 4 dan jumlah sampel (n) 100, sehingga diperoleh nilai dL = 1,5922 dan dU = 1,7582. Sehingga 4-dL= 2,4078 dan 4-dU = 2,2418. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai dU=1,7582 > DW=1,185 < 4dU=2,2418 artinya berada pada daerah ada autokorelasi.

Menurut Ghazali (2011: 121) metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi, dimana data penelitian diubah menjadi bentuk lag. Berikut hasil setelah dilakukan metode *Cochrane-Orcutt*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,671 ^a	0,451	0,427	1,844

a. Dependent Variable: LAG_Y1

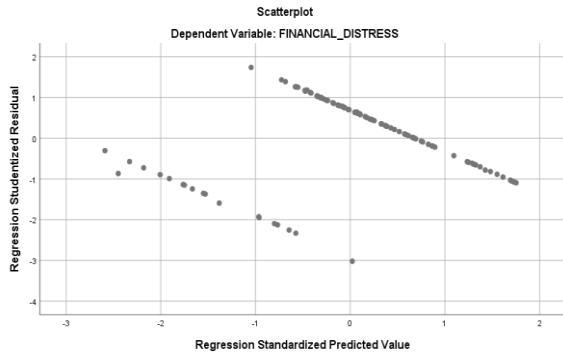
Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 5, setelah dilakukan metode *Cochrane-Orcutt* nilai DW menjadi sebesar 1,844 serta terjadi pengurangan 1 sampel, membuat sampel menjadi 99 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel. sehingga diperoleh nilai dL = 1,5897 dan dU = 1,7575. Sehingga 4-dL= 2,4078 dan 4-dU = 2,4103. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai dU = 1,7575 < DW = 1,844 < dari 4dU = 2,4103 artinya berada pada daerah tidak ada



autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 terlihat sebaran titik-titiknya menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018). bisa disimpulkan pada model analisis jalur nantinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, asumsi klasik dengan uji heterokedastisitas dalam model ini terpenuhi, membuat model penelitian layak digunakan untuk memprediksi variabel Financial Distress dengan berdasarkan variabel dari Likuiditas, Managerial Ownership, Firm Size dan Ukuran Dewan Direksi.

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Linier Berganda

Table 6. Hasil Analisi Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,508	0,159	
Likuiditas	0,007	0,001	0,618
Managerial_ownership	0,006	0,001	0,308
Firm_Size	0,008	0,005	0,103
Ukuran_D_Direksi	0,009	0,012	0,052

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, terdapat persamaan regresi linier berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 0,508 + 0,007X_1 + 0,006X_2 + 0,008X_3 + 0,009X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas likuiditas (X1), managerial ownership (X2), firm size (X3) dan ukuran dewan direksi (X4) dapat dinyatakan, jika satu variabel independen berubah 1 satuan dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat financial distress (Y) adalah sebesar koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

2) Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 7. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,861	4	0,715	24,473	0,000 ^b
Residual	2,776	95	0,029		
Total	5,636	99			

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

b. Predictors: (Constant), UKURAN_D_DIREKSI, LIKUIDITAS, FIRM_SIZE, MANAGERIAL_OWNERSHIP

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diperoleh angka signifikansi uji F pengujian kelayakan model sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan uji model ini layak diterima untuk digunakan pada penelitian. Sehingga membuktikan bahwa variabel likuiditas, managerial ownership, firm size dan ukuran dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap potensi financial distress.

3) Uji t

Tabel 8. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,508	0,159		3,199	0,002
Likuiditas	0,007	0,001	0,618	8,572	0,000
Managerial_ownership	0,006	0,001	0,308	4,190	0,000
Firm_Size	0,008	0,005	0,103	1,399	0,165
Ukuran_D_Direksi	0,009	0,012	0,052	0,719	0,474

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, dapat dijabarkan bahwa variabel likuiditas, managerial ownership, firm size dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap



financial distress perusahaan Transportasi dengan prosedur pengujian uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai t_{tabel} 1,66105 dengan uraian berikut:

- a) Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X1) memiliki nilai t_{hitung} 8,572 > t_{tabel} = 1,66105 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan sektor Transportasi.
- b) Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *managerial ownership* (X2) memiliki nilai t_{hitung} 4,190 > t_{tabel} = 1,66105 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *managerial ownership* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan sektor Transportasi.
- c) Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* (X3) memiliki nilai t_{hitung} 1,399 < t_{tabel} = 1,66105 dengan nilai sig = 0,165 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan sektor Transportasi.

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi (X4) memiliki nilai t_{hitung} 0,719 < t_{tabel} = 1,66105 dengan nilai sig = 0,474 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan sektor Transportasi.

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,712 ^a	0,508	0,487	0,17094

a. Predictors: (Constant), UKURAN_D_DIREKSI, LIKUIDITAS, FIRM_SIZE, MANAGERIAL_OWNERSHIP

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber: data sekunder diolah, 2023

tabel 9, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,508 dan nilai Adjusted R square sebesar 0,487 atau sama dengan 48,7%, hal ini berarti bahwa variabel

likuiditas, *managerial ownership*, *firm size* dan ukuran dewan direksi memiliki hubungan terhadap *financial distress* dengan persentase sebesar 48,7% pada perusahaan Transportasi, sedangkan sisanya sejumlah 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain tetapi dalam penelitian ini tidak dibahas dan dianalisis.

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi likuiditas yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05, artinya likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* karena dalam menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yustika (2013); Widhiari (2015) dan Asmarani & Purbawati (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* Perusahaan transportasi.

b. *Managerial Ownership* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Hal itu dibuktikan dengan nilai signifikansi likuiditas yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05, artinya *managerial ownership* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh signifikan pada *financial distress* ditolak. Pernyataan ini tidak sesuai dengan kajian yang dilaksanakan oleh Nasiroh & Riyadi (2018), menghasilkan temuan bahwa berpengaruh namun negatif, sedangkan Santoso et al., (2018); dan Aliyana et al., (2021) menghasilkan *managerial ownership* tidak



berdampak signifikan terhadap *financial distress*.

c. *Firm Size* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena nilai P-value $0,165 > 0,05$. Artinya naik atau turunnya *firm size* yang diprosikan oleh total aset tidak akan mempengaruhi *financial distress* sebuah perusahaan. Sehingga pada penelitian ini hipotesis ketiga ditolak.

Hasil ini mengidentifikasi bahwa ketika total aset naik maka score yang diperoleh dari Altman's Z-Score akan semakin tinggi, sedangkan pada penelitian ini tidak didapatkan pengaruh antara total aset dan *financial distress* sehingga informasi ini tidak bisa dijadikan isyarat untuk investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pertiwi (2018); Suryani (2020); Kurniasanti & Musdholifah (2018) dan Heliani & Elisah (2022) yang mengemukakan hasil bahwa *firm size* tidak mempunyai pengaruh atas setiap kenaikan maupun penurunan kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini bisa diakibatkan Perusahaan yang besar ataupun kecil memiliki investor yang banyak dan kondisi operasional yang baik (Amanda & Tasman, 2019).

d. Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran dewan direksi memiliki tingkat sign. $0,719 > 0,05$, artinya bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini mengungkapkan bahwa jika dewan direksi tidak berfungsi secara optimal dalam mengelola aset, perusahaan tetap akan berpotensi mengalami *financial distress* dikarenakan dewan direksi tidak dapat menyeimbangkan pengelolaan perusahaan antara pengendalian manajemen dan juga masalah koordinasi (Saifi, 2018). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mauda & Serly, (2021) yang mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dimana

suatu perusahaan tidak dapat mengurangi atau mencegah terjadinya *financial distress*.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan yang perlu disempurnakan oleh peneliti selanjutnya, diantaranya penelitian ini terbatas pada variabel independen yang diteliti likuiditas, *managerial ownership*, *firm size* dan ukuran dewan direksi, sehingga faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen *financial distress* tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pencegahan *financial distress*.

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia yang telah senantiasa membantu, menasehati, membimbing dan mengajarkan banyak ilmu sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Aliyana, E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Return On Equity Terhadap Financial Distress (Studi pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(17).
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369-379.
- Andrasari, Y., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. 2016.



- Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016. 32: 1-14.
- Aziz, Asmaul. 2016. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur). *E-journal STIE Dewantara*. 11.1: 86-101.
- Budianto dan Alexander., Stanly W. 2016. Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 4.4: 844-851.
- Ferdiand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6 (4), 4142-4155.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197-212.
- Liesionis, V. 2013. The Relationship Between Government Expenditure. *Journal of Security and Sustainability Issues*. (www.lka.lt/index.php/lt/217049/), diakses 25 Februari 2023.
- Mauda, A., & Serly, V. (2021). The Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Distress: Pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 567-582.
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(9).
- Nurdiwaty, D. Zaman, B., & Kristinawati, E. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah Terhadap Belanja Modal Di Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 17.1: 43-59
- Panjaitan, R. Y. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tebing Tinggi. *ejournal.lmiimedan.net*. 7.1: 65-74.
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 359-366.
- Rizqi, Wai dan nor, wahyudin. 2015. Flypaper Effect Pada Pendapatan Adli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Daearah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Selatan(2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 15.1: 1-12.
- Santoso, G. A. P., Yulianeu, Y., & Fathoni, A. (2018). Analysis of effect of good corporate governance, financial performance and firm size on financial distress in property and real estate company listed BEI 2012-2016. *Journal of Management*, 4(4): 1-10.
- Saepul, A. H. dan E. Baharuddin. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229-244.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nompr 32



482 **Rahmawati, L., Pardanawati, S. L., & Utami, W. B. (2024). Pengaruh Likuiditas, Managerial Ownership, Firm Size dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019).**

- Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah
- Wati, M. R. dan Fajar, C. M. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 1.1
- Widhiari, N. L. M. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh rasio likuiditas, leverage, operating capacity, dan sales growth terhadap financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 456-469
- Winarno, W.W. 2017. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.
- Waluyo. (2007). *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Wele, M. Y. E., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana Bos. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Yanti, N. L. T. (2021). Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Di SMP N 3 Sukawati Dalam Program RKAS. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 139–151. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1805>
- Yustika, Y., Kirmizi, K., & Silfi, A. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).

